

KONSEP DASAR STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF

Penulis : 1. Adeilla Najwa S (2113053288)
2. Fani Marlina Sari (2113053241)
3. Salsabila Putri (2113053151)
4. Tata Nurhaliza (2113053008)
5. Yulianti (2113053215)

Kelompok : 2

Kelas : 2D

Mata Kuliah : Strategi Pembelajaran

Dosen Pengampu : 1. Siti Nuraini, M.Pd
2. Alben Ambarita, DR., M. PD



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Efektif” ini. Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas-tugas berikutnya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat ibu Siti Nuraini, M.Pd dan bapak Alben Ambarita, DR., M. PD selaku dosen pengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan makalah ini. Diharapkan semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Metro, 26 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
BAB II PEMBAHASAN	
A. Klasifikasi Strategi Pembelajaran	3
B. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran	8
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan	13
3.2 Saran.....	14
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Hal ini mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Harapannya adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Namun hal ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Maka seorang guru harus mempunyai skill dan pengetahuan yang luas tentang berbagai komponen pembelajaran agar ketika guru menyampaikan materi dapat diterima oleh semua anak didiknya.

Pembelajaran yang baik dan juga efektif merupakan pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan. Efektif artinya mencapai suatu tujuan dengan pemilihan cara yang benar dari beberapa alternatif, kemudian mengimplementasikan pekerjaan dengan tepat dan waktu yang cepat. Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai, dengan

kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Maka perlu adanya strategi yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Untuk itu kami para penyusun akan memberikan sedikit gambaran tentang konsep dasar strategi pembelajaran efektif.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apa Saja Klasifikasi Strategi Pembelajaran?
2. Apa Saja Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

3. Mengetahui Klasifikasi Strategi Pembelajaran
4. Mengetahui Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran

BAB II

PEMBAHASAAN

A. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Klasifikasi dalam hal ini menjadi acuan pada strategi belajar mengajar dimana dibedakan menjadi bagian yang sesuai kategorisasinya antara lain (Sunhaji,2015):

1. dasar penentuan klasifikasi strategi pembelajaran

Ada beberapa dasar yang bisa kita gunakan, jika kita ingin mengklasifikasi strategi pembelajaran. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2006) ada 5 dasar penentuan klasifikasi strategi pembelajaran, sebagai berikut:

a. Pengaturan guru dan siswa

Strategi pembelajaran dari segi pengaturan guru dibedakan menjadi pembelajaran oleh satu orang guru dan atau diajarkan oleh team teaching. Sedangkan dari segi pengaturan siswa, pembelajaran dibedakan menjadi pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok, dan pembelajaran individua tau perorangan. Serta dari segi hubungan guru siswa, pembelajaran dibedakan menjadi hubungan langsung melalui tatap muka dan atau melalui tatap muka namun berbantuan media serta hubungan tidak langsung.

b. Struktur peristiwa belajar mengajar

Strategi pembelajaran dari segi struktur peristiwa belajar mengajar dibedakan menjadi pembelajaran yang bersifat tertutup dan terbuka.

c. Peranan guru-murid didalam mengolah pesan

Strategi pembelajaran dari segi peran guru-murid didalam mengolah pesan dibedakan menjadi pembelajaran bersifat ekspositorik dan pembelajaran yang bersifat *heuristic* atau hipotetik. Kemudian *heuristic* dan hipotetik selanjutnya dibagi menjadi dua yaitu *discovery* (penemuan) dan inkuiri (penelitian).

d. Proses pengolahan pesan

Strategi pembelajaran dari segi proses pengolahan pesan dibedakan menjadi strategi pembelajaran bersifat induktif dan deduktif. Strategi pembelajaran induktif meyakini bahwa cara belajar seorang siswa akan mantap, jika ada keterampilan dari data empiris yang diperoleh, kemudian diarahkan menjadi konsep, lalu fakta, data dan konsep dilakukan generalisasi. Sedangkan strategi pembelajaran deduktif dimulai dari generalisasi hingga mengerucut menjadi hal-hal kecil.

e. Tujuan belajar

Tujuan belajar adalah hal yang ingin dicapai dari suatu kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar adalah penciri dari tujuan belajar dengan tetap memperhatikan kondisi belajar (sistem lingkungan belajar).

Gagne memengemukakan adanya 5 jenis tujuan atau hasil belajar, yaitu:

- 1) *Verbal Information* (informasi verbal) yaitu kemampuan untuk menyatakan atau mengungkapkan kembali secara verbal pengetahuan atautkah informasi yang telah dimilikinya dalam arti bahwa seseorang yang telah memiliki pengetahuan tertentu berkemampuan untuk menuangkan pengetahuan itu dalam bentuk bahasa (baik lisan maupun tertulis yang memadai) sehingga dapat dikomunikasikan kepada orang lain.
- 2) *Intellectual Skills* (kecakapan intelektual) menunjuk kepada kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan

dirinya asendiri dalam bentuk suatu representasi, khususnya konsep dan berbagai lambang/symbol (huruf, angka, kata, gambar). Cakupan dari kecakapan intelektual ini meliputi kecakapan yang sangat sederhana sampai kepada kemampuan yang bersifat kompleks sesuai kapasitas intelektual yang dimiliki seseorang. Kecakapan intelektual ini terdiri atas 4 sub kemampuan yang bersifat hierarkhi, yaitu: diskriminasi, konsep, kaidah, dan prinsip.

- 3) *Cognitive Strategies* (strategi kognitif) menunjuk pada kemampuan mengatur cara/proses belajar dan mengelola/mengorganisir proses berpikir dalam arti yang seluas-luasnya. Seseorang yang memiliki strategi kognitif yang baik akan jauh lebih efisien dan efektif dalam mempergunakan semua konsep dan kaidah yang dimilikinya dibandingkan dengan seseorang yang tidak berkemampuan demikian . Strategi kognitif ini oleh Ruthkopf dinamakan “*mathemagenic activities*“, oleh Skinner dinamakan “*self management behavior*“, dan oleh penganut teori pemrosesan informasi dinamakan “*executive control processes*“.
- 4) *Motor Skills* (keterampilan motorik menunjuk kepada kemampuan untuk melakukan rangkaian gerak-gerak jasmani yang dikemudikan oleh sistem saraf disertai koordinasi yang memadai antara kerja otak dan proses psikologis yang mengatur gerak itu dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara berbagai anggota badan secara terpadu.
- 5) *Attitudes* (sikap dan nilai) menunjuk kepada kemampuan internal yang sangat berperan dalam menentukan dan mengambil suatu tindakan, lebih-lebih bila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak.

2. klasifikasi strategi pembelajaran

Menurut Saskatchewan Education (Saskatchewan, 1991) pada artikel berjudul *“Instructional Approaches A Framework for Professional Practice”* bahwa strategi pembelajaran dibagi kedalam 5 bagian, yaitu:

a. Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung lebih banyak berpusat pada guru (Trianto, 2009). Guru menjadi poros pembelajaran, informasi banyak diperoleh dari guru namun tidak mutlak guru semata. Strategi pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif, kelebihanannya mudah direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahannya bersifat monoton, karena lebih banyak berpusat pada guru atau satu arah.

b. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan strategi pembelajaran inkuiri, induktif, pemecahan masalah dan penemuan. Pada strateginini guru berubah peran menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang.

Adapun kelebihan strategi pembelajaran tidak langsung antara lain:

- 1) Peserta didik terdorong dengan rasa keingintahuan dan ketertarikannya.
- 2) Alternative bisa diciptakan dan masalah bisa diselesaikan.
- 3) Pengembangan keterampilan interpersonal, kreativitas dan kemampuan yang lain jadi berkembang.
- 4) Lebih baik tingkat pemahamannya.
- 5) Pemahaman bisa diekspresikan dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Kelemahannya : adalah lama dalam pelaksanaan atau membutuhkan waktu yang Panjang , dibanding strategi pembelajaran langsung.

c. Strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif, fokus kajian padaa diskusi dan sharing berbagi antar inter peserta didik dengan guru dan sesama peserta didik.

Adapun kelebihan strategi pembelajaran interaktif antara lain:

- 1) Keterampilan social dan kemampuan-kemampuan terkait pembelajaran bisa diperoleh peserta didik dari sesama mereka.
- 2) Suasana pembelajaran aktif dan multi arah.
- 3) Banyak gagasan dan ide baru muncul.

Kekurangannya : adalah jika guru tidak terampil dalam memunculkan diskusi, maka akan monoton atau membosankan, dan tujuan pembelajaran bisa menjadi tidak tercapai.

d. Strategi pembelajaran eksperimen (*experiment learning*)

Strategi pembelajaran eksperimen, fokus kajiannya pada bagaimana peserta didik menggunakan logika berpikir untuk menarik kesimpulan dari fakta. Fakta informasi ataupun data yang terkumpul melalui serangkaian kegiatan eksperimen (percobaan).

Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran eksperimen antara lain:

- 1) Peserta didik lebih percaya diri atas kebenaran percobaan yang telah dilakukan atau dialaminya.
- 2) Jiwa eksplorasi dan tertantang siswa terpacu.
- 3) Munculnya terobosan-terobosan melalui percobaan atau eksperimen yang bermanfaat bagi umat manusia.

Kelemahannya : adalah tidak bisa diterapkan pada semua mata pelajaran , strategi ini lebih cenderung pas kepada pelajaran sains.

e. Strategi pembelajaran mandiri (*individual learning*)

Strategi pembelajaran mandiri, fokus kajiannya pada bagaimana strategi mengatur pembelajaran sehingga setiap siswa secara mandiri, mampu memacu kecepatan belajarnya dengan bimbingan dan arahan guru. Kelebihannya adalah terbentuk kemandirian dalam belajar. Sedangkan kelemahannya adalah ketika siswa tidak paham dengan

suatu konsep, ketepatan guru tidak ada membimbing atau mengarahkan akan sulit siswa kemateri pembelajaran berikutnya, berhenti sampai menemukan solusi dan bisa melanjutkan kembali materinya.

B. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran

Kata prinsip berasal dari bahasa latin yang berarti "dasar" (kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak, dan sebagainya). Prinsip itu adalah sebuah kepercayaan yang diterima sebagai dasar dalam berfikir atau bertindak. Jadi, prinsip dapat di artikan sebagai sesuatu yang menjadi dasar pokok berfikir atau bertindak.

Kata pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses mengajar dan belajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Jadi, prinsip pembelajaran adalah landasan berfikir, landasan berpijak dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses pembelajaran yang dinamis dan terarah.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ada hal-hal yang harus di perhatikan oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Proses pembelajaran pendidikan sebaiknya diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik unruk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Prinsip prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh

Killen bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut :

1. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya, keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Hal ini sering dilupakan guru. Guru yang sedang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi yang demikian. Ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan siswa terampil menggunakan alat tertentu, Katakanlah terampil menggunakan termometer sebagai alat pengukur suhu badan, dalam hal ini seorang guru tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian secara berturut-turut, untuk mencapai hal yang sedemikian siswa harus berpraktik secara langsung.

2. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi, juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

3. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan aetiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa. Namun, pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Dikatakan guru yang profesional manakala ia menangani 50 siswa, seluruhnya berhasil mencapai tujuan dan sebaliknya, di katakan guru yang tidak baik atau tidak berhasil manakala ia menangani 50 orang siswa dan 49 siswa tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar kerberhasilan guru di tentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan di tentukan maka, semakin berkualitas proses pembelajaran.

4. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Penggunaan metode diskusi, contohnya, guru harus dapat Merancang strategi pelaksanaan diskusi tak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual saja. Tetapi, harus mendorong siswa agar mereka bisa berkembang secara keseluruhan misalkan mendorong agar siswa dapat menghargai pendapat orang lain, mendorong siswa agar berani mengeluarkan gagasan atau ide-ide orisinil, mendorong siswa untuk bersikap jujur, tenggang rasa, dan lain sebagainya.

Disamping itu, Bab IV pasal 19 peraturan pemerintahan No. 19 Tahun 2015 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta

didik. Sesuai dengan isi peraturan pemerintah diatas, maka ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran, sebagai berikut:

a) Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa; akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.

b) Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan hanya mati yang bersifat mutlak. Akan tetapi, mereka merupakan hipotesis yang merangsang siswa untuk mau mencoba dan mengujinya. Oleh karena itu, guru mesti membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa. Biarkan siswa berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar sendiri.

c) Menyenangkan

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut atau menegangkan. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*enjoying learning*).

d) Menantang

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir secara intuitif atau bereksplorasi. Apapun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat merangsang siswa untuk berpikir (*learning how to learn*) dan melakukan (*learning how to do*).

e) Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin Siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan (*need*). Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, dalam rangka membangkitkan motivasi guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa. Dengan demikian, siswa akan belajar bukan hanya sekadar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran efektif adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, ditandai dengan adanya perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru bisa menggunakan berbagai bentuk strategi yang digunakan agar siswa tidak merasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga kelas akan terasa lebih hidup dan menyenangkan. Guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum strategi pembelajaran, antara lain berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, dan integritas. Ada sejumlah prinsip khusus pengelolaan pembelajaran, seperti interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan motivasi.

Dasar penentuan klasifikasi strategi pembelajaran menurut Hasibuan dan Moedjiono (2006) ada 5, yaitu pengaturan guru dan siswa, struktur peristiwa belajar mengajar, peranan guru dan murid di dalam mengolah pesan, proses pengolahan pesan, dan tujuan belajar. Menurut Menurut Saskatchewan *Education* (Saskatchewan, 1991) strategi pembelajaran dibagi ke dalam 5 bagian, yaitu strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*), strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*), strategi pembelajaran eksperimen (*experiment learning*), dan strategi pembelajaran mandiri (*individual learning*)

B. Saran

Kami berharap dengan adanya makalah ini dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran. Oleh karenanya penulis berharap kepada semua pihak yang membaca makalah ini kiranya dapat memberi masukan, kritik, dan saran yang sifatnya membangun guna perbaikan penyusunan makalah penulis selanjutnya. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR ISI

Gagne, Robert M (1984). *The Condition of Learning*, New York, Chicago, San Fransisco, Philadelphia, Montreaal, Toronto. : Holt-Rinnehart and Winston.

Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998/1999). *Strategi Belajar-mengajar*, Jakarta : Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dirjen Dikti Depdikbud.

Koto, Lutfi. 2015. *Klasifikasi Strategi Pembelajaran*.
<https://www.slideshare.net/LutfiKoto/klasifikasi-strategipembelajaran>.
 Diakses pada 25 Februari 2022 pukul 15.11 WIB.

Sumenep, Hanafi. 2018. *Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Makalah*.
<https://contoh-makalah2.blogspot.com/2018/09/prinsip-prinsip-penggunaan-strategi.html?m=1>. Diakses pada 26 Februari 2022 pukul 14.32 WIB.